

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan pengajian tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah yang dipimpin oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain oleh guru Akhmad Mustafa

Pelaksanaan pengajian kitab tafsir al-Jalalain ini dimulai pada setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Ahad. Dan waktu dimulainya proses pembelajaran yaitu pada pukul 14.30 wita sampai pukul 17.00 wita, Pengajian tafsir al-Jalalain ini bertempat di Desa Abumbun Jaya RT 01 jalur tiga, tepatnya di rumah Bapak Edi Rahmaedi pemilik dari Majelis Taklim Al-Wasilah yang kebetulan bersedia menyediakan tempat, sarana dan jamuan makan bagi para jama'ah yang hadir serta memberikan fasilitas yang lainnya demi kelancaran proses pengajian berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru Akhmad Mustafa menggunakan metode ceramah yaitu, metode yang kerap digunakan oleh para da'i/kyai dalam setiap pengajian. Dalam pengajian tersebut jama'ah atau masyarakat yang hadir cukup menyimak dan memegang kitab dan memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa.

## 2. Respon Warga Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain oleh guru Akhmad Mustafa

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap jama'ah dan masyarakat setempat, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua respon yang terkait dengan pengajian tafsir al-Jalalain yang di sampaikan oleh guru Akhmad Mustafa yaitu: *pertama* masyarakat yang tertarik dengan pengajian tafsir al-Jalalain, menurut sebagian pendapat dari masyarakat bahwa mereka suka dengan cara beliau menyampaikan isi materi, selain itu juga, dengan adanya pengajian ini dapat menambah erat tali silaturahmi antara masyarakat setempat dan masyarakat luar desa, serta menambah wawasan kelimuan yang semula belum paham menjadi lebih paham dan menjadi lebih tahu perbedaan tafsir dan terjemah, dan menambah pengetahuan khususnya dibidang ilmu agama dan tafsir. Yang *kedua* masyarakat yang tidak tertarik dengan pengajian tafsir al-Jalalain ini diantaranya: yaitu kurang suka dengan pengajarnya, maksud disini adalah kurang berpengalaman karena usia guru Akhmad Mustafa masih muda, selain itu mereka kurang suka dengan cara gaya bahasa saat menjelaskan isi materi karena beliau masih menggunakan bahasa banjar dalam memaknai tafsir, kemudian waktu dan tempatnya juga belum sesuai karena dilakukan dirumah bukan di masjid dan pengajian-Nya dilaksanakan di siang hari saat jam istirahat.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kajian yang telah penulis kemukakan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada masyarakat secara umum agar terus meningkatkan kepedulian dalam mempelajari isi dari kandungan Alquran baik dari segi bacaan, maupun pemahaman karena banyak berbagai cara untuk dapat membaca dan memahami isi Alquran baik itu berguru secara langsung seperti datang ke majelis taklim atau di zaman teknologi yang canggih ini, bisa melalui aplikasi Alquran dan ceramah yang berhubungan dengan tafsir Alquran baik melalui handphone, laptop, televisi, internet, dan lainnya. Sebab Alquran adalah kitab suci dan pedoman bagi umat Islam yang jika kita mempelajarinya maka akan memberikan manfaat kepada diri kita pribadi, dan keluarga kita di dunia sampai ke akhirat nanti.
2. Kepada mahasiswa yang ingin mengkaji penelitian yang sama tentang tafsir Alquran. untuk penelitian selanjutnya hendaknya mengkaji lebih dalam lagi terkait penelitian ini, sebab penulis menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan belum sempurna dan masih perlu banyak masukan dan saran .Atas saran dan masukan pembaca penulis ucapkan terimakasih banyak.